

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di DIY, yaitu SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih. Alasan lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut telah memiliki kapasitas dan kualitas yang baik dilihat dari segi fisik bangunan maupun lulusan sekolahnya.

Pada SMKN 2 Depok memiliki 15 program keahlian yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi, Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Sistem, Informasi, Jaringan dan Aplikasi, Teknik Otomasi Industri, Teknik Bodi Otomotif, Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif, Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Kimia Analisis, Kimia Industri, Geologi Pertambangan, Teknik Pengelolaan Minyak, Gas, dan Petrokimia. Pekerjaan kepala sekolah dibantu oleh lima wakil kepala sekolah yaitu Waka 1 (Kurikulum), Waka 2 (Sarpras), Waka 3 (Kesiswaan), Waka 4 (Humas), dan Waka 5 (SDM). SMKN 2 Depok ini mempunyai strategi khusus untuk setiap siswanya, yaitu dikarenakan sekolah ini menggunakan program satu tahun magang jadi semua lulusannya diharapkan memiliki pengalaman kerja di industri. Pihak sekolah tidak menuntut bagi siswa yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi, maka dari

sekolah memperbolehkan bagi siswanya hanya mengikuti masa magang yang lebih sedikit, yaitu 6 bulan saja dan dilanjutkan dengan persiapan ujian nasional.

Pada SMKN 2 Pengasih memiliki 10 program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Las, Desain Interior dan Lanskaping. Dalam pekerjaannya kepala sekolah SMKN 2 Pengasih dibantu oleh empat wakil kepala sekolah yaitu Waka 1 (Sarpras), Waka 2 (Kurikulum), Waka 3 (Kesiswaan), Waka 4 (Hubin). Dengan adanya SMKN 2 Pengasih ini memberikan peranan penting bagi masyarakat Kulon Progo dan sekitarnya untuk meningkatkan taraf pendidikan dalam . Hal ini dikarenakan tempatnya yang jauh dari pusat kota menjadikan SMKN 2 Pengasih ini menjadi solusi bagi tersedianya sarana pendidikan masyarakat sekitarnya.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dengan subyek kepala sekolah, kepala program keahlian dan guru/staf. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 31 Mei 2019. Pada penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu profesionalisme kepala sekolah (X_1) dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (*Mean*), median (Me), standar deviasi (SD), persentase porsi, dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel.

C. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini mengenai profesionalisme kepala sekolah serta tantangan dan solusi kepemimpinannya dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad ke-21 di dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih. Data tersebut berupa angka-angka hasil dari penskoran pada masing-masing indikator dari setiap sub variabel pada penelitian ini di dua SMKN tersebut. Setelah data tersebut terkumpul maka diolah dengan bantuan sistem *Microsoft Excel* dan *SPSS statistics 25.00 for windows*. Hasil olahan data tersebut kemudian dideskripsikan atau diuraikan dengan kata-kata, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana setiap indikator yang disajikan dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah SMKN di dua sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu, variabel pertama (X_1) profesionalisme kepala sekolah, (X_2) tantangan kepemimpinan kepala sekolah, (Y) solusi kepemimpinan kepala sekolah. Pada variabel X_1 kinerja profesionalisme kepala sekolah berdasarkan lima standar kompetensi yang terdapat di Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 yaitu; (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial. Pada variabel X_2 dan Y , tantangan dan solusi kepemimpinan kepala sekolah memiliki

dua sub variabel yang sama yaitu tantangan dan solusi yang dihadapi pada era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Masing-masing sub variabel tersebut mempunyai indikator dan persentase yang berbeda-beda yang dapat dijabarkan sebagai berikut. Skor minimal yang dimiliki setiap indikator diperoleh dari hasil kali nilai minimum (1) dengan jumlah responden (31), yaitu $1 \times 31 = 31$, sedangkan skor maksimal yang dimiliki setiap indikator diperoleh dari hasil kali nilai maksimal (4) dengan jumlah responden (31), yaitu $4 \times 31 = 124$.

1. Variabel Profesionalisme Kepala Sekolah (X_1)

Pada variabel profesionalisme kepala sekolah memiliki lima sub variabel yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada setiap sub variabel dari variabel profesionalisme kepala sekolah adalah sebagai berikut.

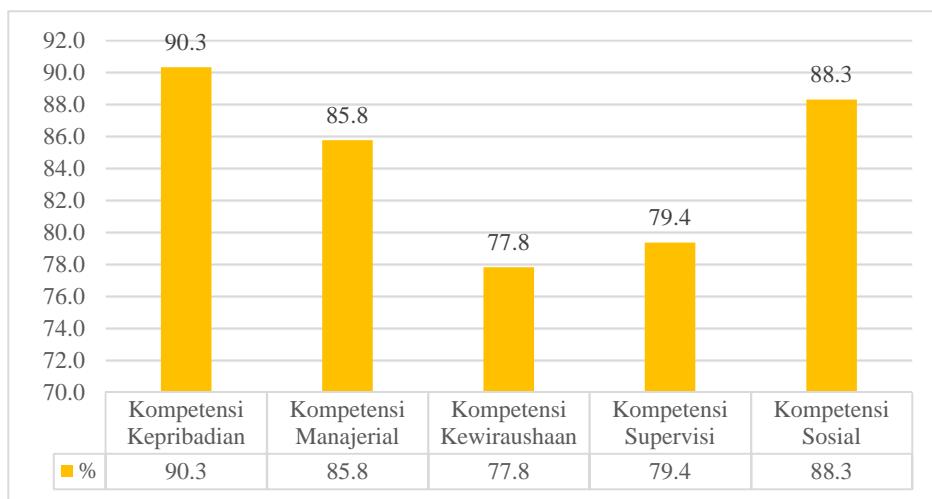
Tabel 9 Variabel Profesionalisme Kepala Sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih

Profesionalisme Kepala Sekolah Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21				
No.	Sub variabel	Skor rata-rata	Percentase (%)	Kategori
1	Kompetensi Kepribadian	112	90,3	Sangat Sesuai
2	Kompetensi Manajerial	106	85,8	Sangat Sesuai
3	Kompetensi Kewirausahaan	97	77,8	Sesuai
4	Kompetensi Supervisi	89	79,4	Sesuai
5	Kompetensi Sosial	110	88,3	Sangat Sesuai
Total		218,43	176,09	Sangat Sesuai
Rata-rata		109,21	88,05	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase variabel profesionalisme sangat baik. Hasil persentase masing-masing sub variabel profesionalisme apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.

Gambar 3 Diagram Batang Variabel Profesionalisme Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih: Sub Variabel Profesionalisme



Berdasarkan Tabel 9 hasil penelitian terhadap dua Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase dari variabel profesionalisme pada masing-masing sub variabel yaitu, untuk sub variabel (1) kompetensi kepribadian mendapatkan persentase terbesar dibandingkan dengan kompetensi yang lainnya di sekolah tersebut yaitu sebesar 90,3% sehingga dikategorikan sangat sesuai, (2) kompetensi manajerial mendapatkan urutan persentase ketiga yaitu sebesar 85,8% sehingga dikategorikan sesuai, (3) kompetensi kewirausahaan mendapatkan persentase terendah yaitu 77,8%, oleh karena itu, dikategorikan sesuai (4) kompetensi supervisi mendapatkan urutan ke empat yaitu dengan persentase sebesar 79,4%, oleh karena itu juga mendapatkan kategori yang

sama dengan kompetensi kewirausahaan yaitu sesuai, dan (5) kompetensi sosial mendapatkan urutan kedua yaitu dengan persentase sebesar 88,3% sehingga dikategorikan sangat sesuai.

Selain itu, melalui Gambar 3 diagram di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan perannya dalam kinerja profesionalisme kepala sekolah berdasarkan kompetensinya, dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 88,05%. profesionalisme kepala sekolah tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengimplementasikan beberapa kompetensi yang dijadikan sebagai sub variabel dalam penelitian profesionalisme kepala sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kinerja kepala sekolah.

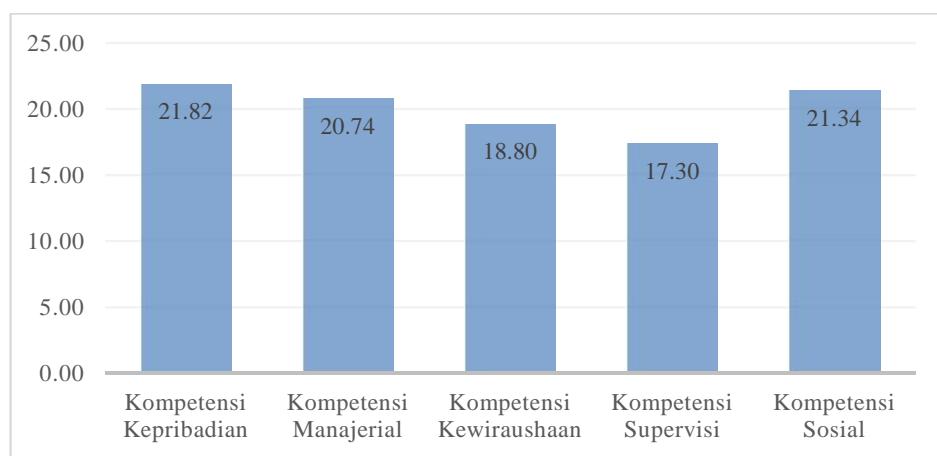
Variabel profesionalisme kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang berdasarkan pada lima kompetensi, dalam mengelola sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memimpin bawahannya, sehingga didapatkan kepala sekolah yang terampil dan cepat tanggap dalam memberikan keputusan. Adapun hasil penelitian mengenai profesionalisme kepala sekolah berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel X₁

No.	Sub variabel	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
1	Kompetensi Kepribadian	112	21,82	
2	Kompetensi Manajerial	106	20,74	
3	Kompetensi Kewirausahaan	97	18,80	
4	Kompetensi Supervisi	89	17,30	
5	Kompetensi Sosial	110	21,34	
Total		513,23	100%	Sangat Sesuai
Rata-rata		109,21	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari profesionalisme kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih masuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari profesionalisme kepala sekolah apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram Batang Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel X₁

Berdasarkan Tabel 10 di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari profesionalisme kepala sekolah, yaitu; (1) kompetensi kepribadian sebesar 21,82%, (2) kompetensi manajerial sebesar 20,74%, (3) kompetensi kewirausahaan sebesar 18,8%, (4) kompetensi supervisi sebesar 17,3%, dan (5) kompetensi sosial sebesar 21,4%. Apabila hasil persentase tersebut dijumlahkan persentase total profesionalisme kepala sekolah sebesar 100% yang dikategorikan sangat baik.

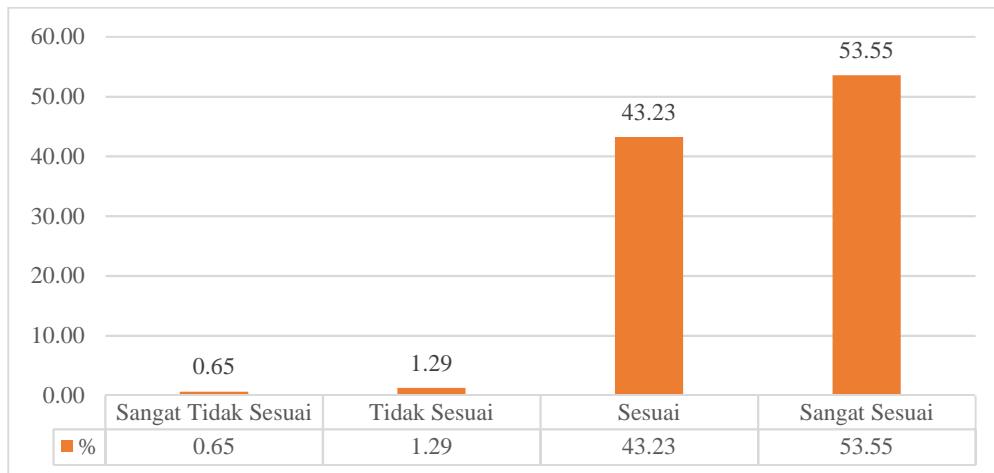
Adapun hasil penelitian mengenai profesionalisme kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Profesionalisme Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Sesuai	83	53,55%
Sesuai	67	43,23%
Tidak Sesuai	2	1,29%
Sangat Tidak Sesuai	1	0,65%
Total	153	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil persentase profesionalisme kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 5 Diagram Batang Profesionalisme Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Berdasarkan Tabel 11 di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan kategori, yaitu dari total responden yang berjumlah 31 orang didapatkan total responden yang menjawab berdasarkan kategori dari semua indikator. Pada variabel profesionalisme kepala sekolah memiliki hasil yang dominan pada jawaban sangat sesuai yaitu sebesar 53,55% kemudian diikuti dengan jawaban responden pada pilihan sesuai yaitu 43,23% adapun sisanya yaitu 1,29% responden menjawab tidak sesuai dan 0,66% responden menjawab sangat tidak sesuai.

Berdasarkan Analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 25.00 for windows*, untuk variabel profesionalisme (X_1) dapat diketahui (*Mean*) 3,35, nilai tengah/median (Me) 3,17, nilai yang sering muncul/modus (Mo) 3,17 dan standar deviasi (SD) 0,50. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimal 4,00 dan nilai minimal 2,55, yang dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Kepala Sekolah

Interval nilai	Kriteria	Frekuensi skor		
		Absolut	Kumulatif	Relatif %
81,26 s/d 100,00	Sangat Sesuai	83	83	53,55
62,5 s/d 81,25	Sesuai	67	150	43,23
43,75 s/d 62,4	Tidak Sesuai	2	152	1,29
0,00 s/d 43,74	Sangat Tidak Sesuai	1	153	0,65
	Total	153		100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 12, profesionalisme kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih tergolong telah sangat sesuai dengan kompetensi.

2. Variabel Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

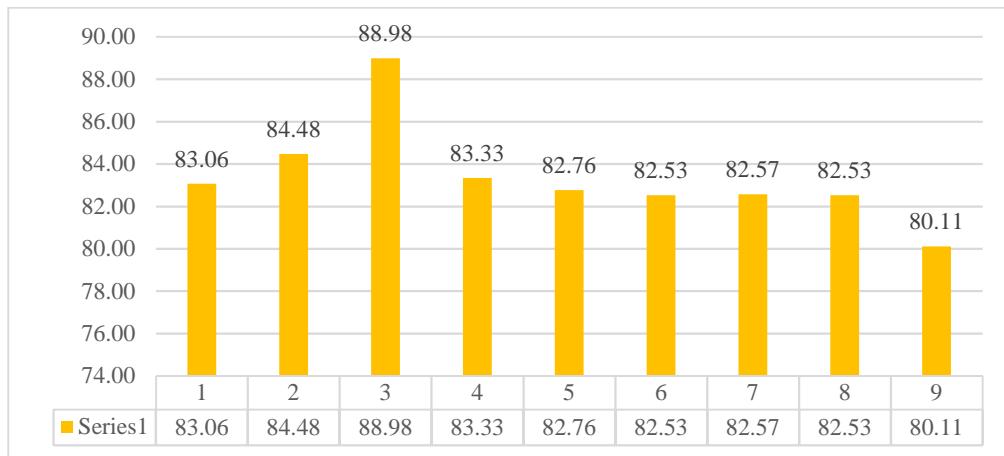
Pada variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) ini memiliki 2 sub variabel yaitu era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21 di dua Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada setiap sub variabel didapatkan dari persentase masing-masing indikator pada setiap sub variabel. Berikut tabel persentase dari sub variabel menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan beberapa indikator meliputi: (1) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja, (2) kemudahan pengaturan sosial budaya, (3) kemudahan pengaturan sosial budaya, (4) kepemimpinan dan visi, (5) produktivitas & praktik profesional, (6) dukungan, manajemen dan operasi, (7) belajar dan mengajar, (8) penilaian dan evaluasi, (9) masalah, hukum, sosial dan etika sebagai berikut.

Tabel 13 Indikator Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0

Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0				
No.	Indikator	Skor rata-rata	Persentase %	Kategori
1	Diversifikasi dan Penciptaan Lapangan Kerja	103,00	83,06	Sangat Sesuai
2	Kemudahan Pengaturan Sosial Budaya	104,75	84,48	Sangat Sesuai
3	Tenaga Kerja Terpercaya	110,33	88,98	Sangat Sesuai
4	Kepemimpinan dan Visi	103,33	83,33	Sangat Sesuai
5	Produktivitas & Praktik Profesional	102,63	82,76	Sangat Sesuai
6	Dukungan, Manajemen dan Operasi	96,08	82,53	Sangat Sesuai
7	Belajar dan Mengajar	102,39	82,57	Sangat Sesuai
8	Penilaian dan Evaluasi	102,33	82,53	Sangat Sesuai
9	Masalah, Hukum, Sosial dan Etika	99,33	80,11	Sesuai
	Total	318,08	256,52	
	Rata-rata	106,03	85,51	Sangat Sesuai

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase sub variabel menghadapi Revolusi Industri 4.0 dapat dikategorikan sangat sesuai. Hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel era Revolusi Industri 4.0 apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 6 Diagram Batang Indikator Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih: Sub Variabel di Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan Gambar 13 diagram hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dengan total 31 responden diperoleh persentase dari sub variabel menghadapi era Revolusi Industri 4.0 pada masing-masing indikator, yaitu untuk indikator: (1) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja mendapatkan persentase 83,06% yang dikategorikan sangat sesuai, (2) kemudahan pengaturan sosial budaya mendapatkan persentase sebesar 84,48% yang dikategorikan sangat sesuai, (3) tenaga kerja terpercaya mendapatkan persentase sebesar 88,98% yang dikategorikan sangat sesuai, (4) kepemimpinan dan visi mendapatkan persentase sebesar 83,33% yang dikategorikan sangat sesuai, (5) produktivitas & praktik profesional mendapatkan persentase sebesar 82,76% yang dikategorikan sangat sesuai, (6) dukungan, manajemen dan operasi mendapatkan persentase sebesar 82,53% yang dikategorikan sangat sesuai, (7) belajar dan mengajar mendapatkan persentase sebesar

82,57% yang dikategorikan sangat sesuai, (8) penilaian dan evaluasi mendapatkan persentase sebesar 82,53% yang dikategorikan sangat sesuai, dan (9) masalah, hukum, sosial dan etika mendapatkan persentase sebesar 80,11% yang dikategorikan sesuai. Selain itu, melalui Tabel 13 di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai tantangan yang sangat sesuai dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dengan perolehan persentase 85,81%. Tantangan tersebut dapat diantisipasi oleh kepala sekolah dengan cara mengetahui beberapa indikator kemudian mempersiapkan sekolah sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan dapat bersaing di dunia industri.

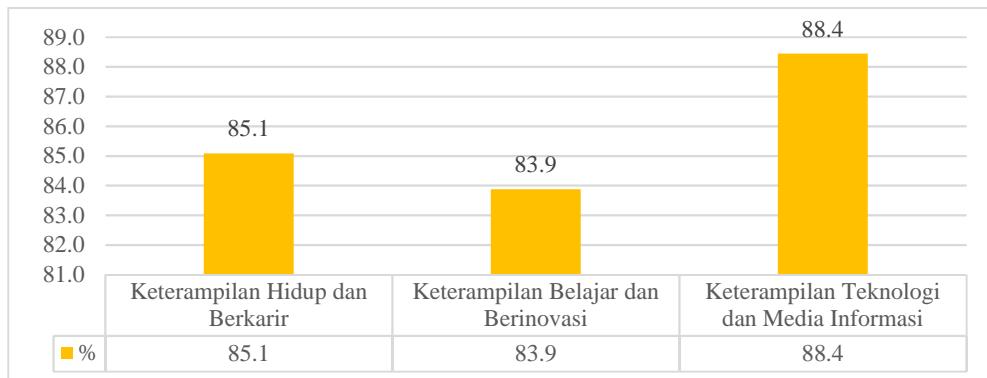
Adapun untuk sub variabel pembelajaran abad 21 memiliki beberapa indikator penunjang yaitu: (1) ketrampilan hidup dan berkarir, (2) keterampilan belajar dan berinovasi, (3) keterampilan teknologi dan media. Berikut tabel persentase dari sub variabel penerapan pembelajaran abad 21.

Tabel 14 Indikator Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Penerapan Pembelajaran Abad 21

Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Abad 21				
No	Indikator	Skor rata-rata	Persentase	Kategori
1	Keterampilan Hidup dan Berkarir	106,0	85,1	Sangat Sesuai
2	Keterampilan Belajar dan Berinovasi	104,0	83,9	Sangat Sesuai
3	Keterampilan Teknologi dan Media Informasi	109,7	88,4	Sangat Sesuai
	Total	319,7	257,4	
	Rata-rata	106,6	85,8	Sangat Sesuai

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 dapat dikategorikan sangat sesuai. Hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel pembelajaran abad 21 apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 7 Diagram Batang Indikator Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih: Sub Variabel Pembelajaran Abad 21

Berdasarkan Gambar 7 diagram, hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dengan total 31 responden diperoleh persentase dari sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 pada masing-masing indikator, yaitu untuk indikator; (1) ketrampilan hidup dan berkarir mendapatkan persentase 85,1% yang dikategorikan sangat sesuai, (2) keterampilan belajar dan berinovasi mendapatkan persentase sebesar 83,9% yang dikategorikan sangat sesuai, (3) keterampilan teknologi dan media mendapatkan persentase sebesar 88,4% yang dikategorikan sangat sesuai. Selain itu, melalui Tabel 13 di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai tantangan yang sangat sesuai dalam penerapan pembelajaran abad 21 dengan perolehan persentase

85,8%. Tantangan tersebut dapat diantisipasi oleh kepala sekolah dengan cara mengetahui beberapa indikator kemudian mempersiapkan sekolah sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

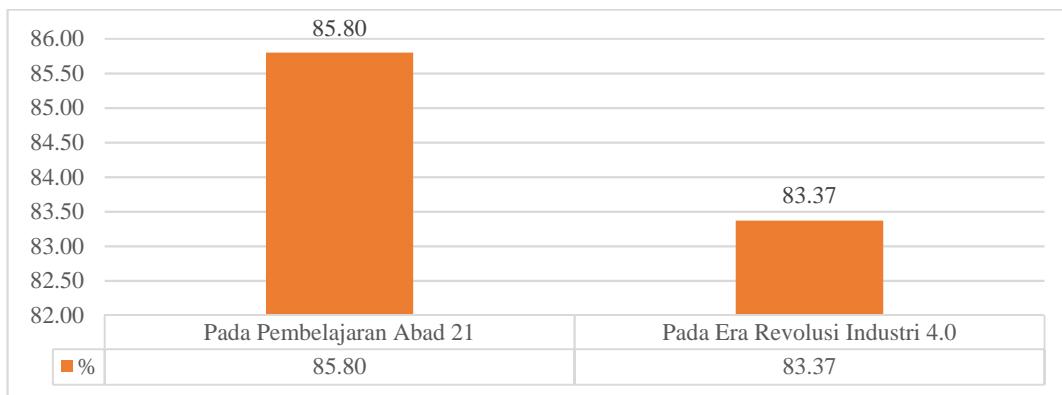
Berdasarkan variabel tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21, dapat dilihat hasil rekapitulasi berdasarkan perolehan skor rata-rata setiap indikator pada sub variabel dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Persentase Rata-rata Setiap Sub Variabel dari Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21				
No	Indikator	Skor rata-rata	Persentase	Kategori
1	Pada Pembelajaran Abad 21	106,56	85,80%	Sangat Sesuai
2	Pada Era Revolusi Industri 4.0	102,69	83,37%	Sangat Sesuai
	Total	209,24	169,17%	
	Rata-rata	104,62	84,58%	Sangat Sesuai

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil persentase rata-rata dari setiap sub variabel mengenai tantangan kepemimpinan kepala sekolah masuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil persentase rata-rata masing-masing sub variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 8 Diagram Batang Hasil Persentase Rata-rata Setiap Sub Variabel dari Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menghadapi tantangan kepemimpinan kepala sekolah dalam era revolusi industri dan pembelajaran abad 21 adalah perlu untuk mengetahui macam-macam indikator yang terdapat di dalamnya agar kepala sekolah dapat bekerja dengan efektif dan terampil. Berdasarkan Tabel 15 di atas, bahwa tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata setiap sub variabel. Sub variabel tersebut antara lain; (1) pada era Revolusi Industri 4.0 sebesar 83,37% yang dikategorikan sangat sesuai dan (2) pada pembelajaran abad 21 sebesar 85.8% yang dikategorikan sangat sesuai. Selain itu, melalui Tabel 15 di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai hasil persentase rata-rata tantangan kepemimpinan kepala sekolah pada era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21 yang sangat sesuai dengan perolehan rata-rata sebesar 84,58% yang terdapat di dalam beberapa literatur pembahasan indikator pada BAB II sebelumnya.

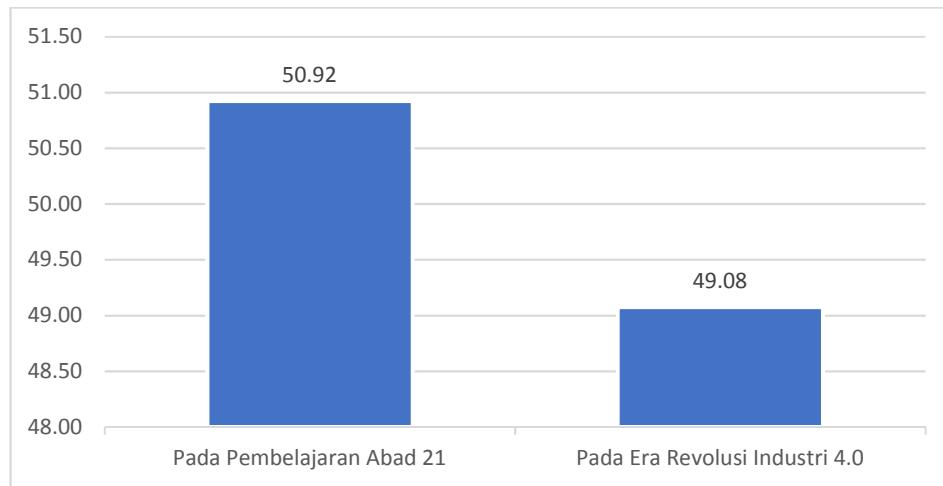
Variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya untuk mengetahui indikator pengaruh dan dampak yang dihadapi oleh beberapa sekolah. Hal ini menjadikan sekolah harus berdaya guna dan siap bersaing dalam menghadapi arus globalisasi dan arus komunikasi informasi yang cepat sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil dan tepat guna. Adapun hasil penelitian mengenai tantangan kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel Secara Keseluruhan dari Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih

No	Sub variabel	Perolehan Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Era Revolusi Industri 4.0	102,69	49,08%	
2	Pembelajaran Abad 21	106,56	50,92%	
Total		209,24	100%	Sangat Sesuai
Rata-rata		104,62	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih masuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari tantangan kepemimpinan kepala sekolah apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 9 Diagram Batang Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel secara Keseluruhan dari Tantangan Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih.

Berdasarkan Gambar 9 diagram di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari tantangan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (1) Pada era Revolusi Industri 4.0 sebesar 49.08% dan (2) Pada pembelajaran abad 21 sebesar 50,92%. Dengan demikian apabila hasil persentase tersebut dijumlahkan persentase total tantangan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 100% yang dikategorikan sangat baik.

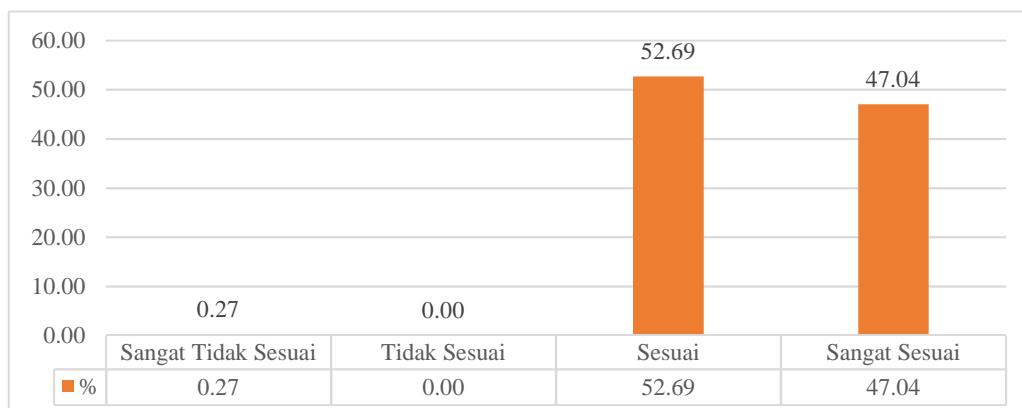
Adapun hasil penelitian mengenai tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 17 Tantangan Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah skor	Persentase (%)
Sangat Sesuai	175	47,04
Sesuai	196	52,69
Tidak Sesuai	0	0
Sangat Tidak Sesuai	1	0.27
Total	372	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil persentase tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 10 Diagram Batang Tantangan Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Berdasarkan Tabel 17 di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan kategori, yaitu dari total responden yang berjumlah 31 orang didapatkan total responden yang menjawab berdasarkan kategori dari semua indikator. Pada variabel tantangan

kepemimpinan kepala sekolah memiliki hasil yang dominan pada jawaban sesuai yaitu sebesar 52,69%, kemudian diikuti dengan jawaban responden pada pilihan sangat sesuai yaitu 47,04%, adapun sisanya yaitu 0,27% responden menjawab sangat tidak sesuai.

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 25.00 for windows*, untuk variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dapat diketahui (*Mean*) 3,35, nilai tengah/median (*Me*) 3,17, nilai yang sering muncul/modus (*Mo*) 3,17 dan standar deviasi (*SD*) 0,50. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimal 4,80 dan nilai minimal 2,55, yang dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Data Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval nilai	Kriteria	Frekuensi skor		
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
81,26 s/d 100,00	Sangat Sesuai	175	175	47,04
62,5 s/d 81,25	Sesuai	196	371	52,69
43,75 s/d 62,4	Tidak Sesuai	0	371	0,00
0,00 s/d 43,74	Sangat Tidak Sesuai	1	372	0,27
	Total	153	372	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 18, tantangan kepemimpinan yang dihadapi kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21 tergolong dapat dikatakan telah sesuai dengan indikator.

3. Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y)

Pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) ini memiliki dua sub variabel yaitu pada era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21 di dua Sekolah

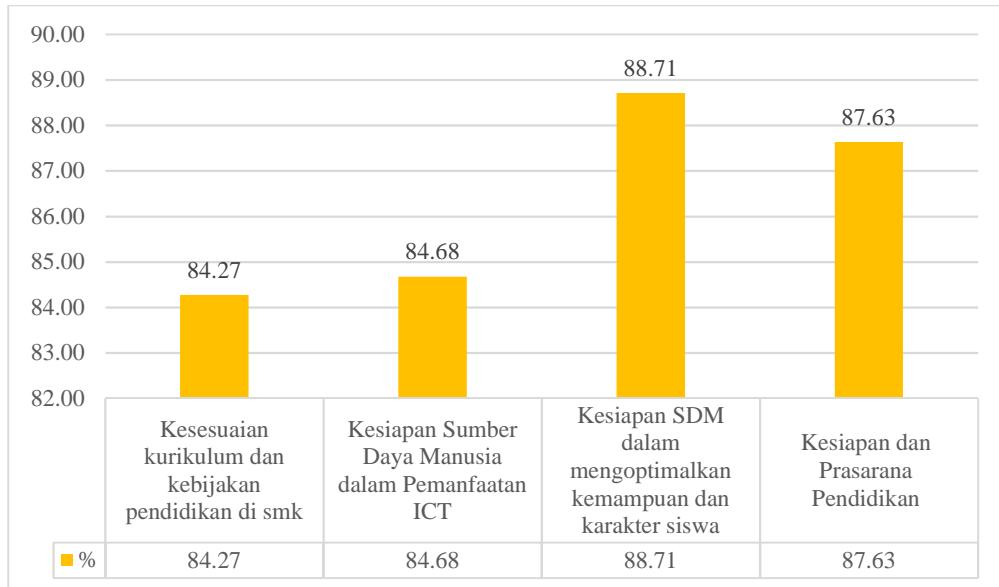
Menengah Kejuruan yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada setiap sub variabel didapatkan dari persentase masing-masing indikator pada setiap sub variabel. Berikut tabel persentase dari sub variabel menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan beberapa indikator meliputi; (1) kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan di SMK, (2) kesiapan sumber daya manusia dalam pemanfaatan ICT, (3) kesiapan SDM dalam mengoptimalkan kemampuan dan karakter, dan (4) kesiapan dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 19 Sub Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0

Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Revolusi Industri 4.0				
No	Indikator	Skor rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan di SMK	104,50	84,27	Sangat Sesuai
2	Kesiapan sumber daya manusia dalam Pemanfaatan ICT	105,00	84,68	Sangat Sesuai
3	Kesiapan SDM dalam mengoptimalkan kemampuan dan karakter siswa	110,00	88,71	Sangat Sesuai
4	Kesiapan dan prasarana pendidikan	108,67	87,63	Sangat Sesuai
Total		428,17	345,30	
Rata-rata		107,04	86,32	Sangat Sesuai

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase sub variabel menghadapi Revolusi Industri 4.0 dapat dikategorikan sangat sesuai. Hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel era Revolusi Industri 4.0 apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 11 Diagram Batang Sub Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih: Sub Variabel Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan Gambar 11 diagram hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dengan total 31 responden diperoleh persentase dari sub variabel menghadapi era Revolusi Industri 4.0 pada masing-masing indikator, yaitu untuk indikator; (1) kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan di SMK mendapatkan persentase 84,27% yang dikategorikan sangat sesuai, (2) kesiapan sumber daya manusia dalam pemanfaatan ICT mendapatkan persentase sebesar 84,68% yang dikategorikan sangat sesuai, (3) kesiapan SDM dalam mengoptimalkan kemampuan dan karakter siswa mendapatkan persentase sebesar 88,71% yang dikategorikan sangat sesuai, dan (4) kesiapan dan prasarana pendidikan mendapatkan persentase sebesar 87,63% yang dikategorikan sangat sesuai. Selain itu, melalui Tabel

19 di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai solusi yang sangat sesuai dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dengan perolehan persentase 86,32%. Solusi tersebut dapat diterapkan oleh kepala sekolah dengan cara mengetahui beberapa indikator kemudian mengimplementasikan di sekolah sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan dapat bersaing di dunia industri.

Adapun untuk sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 memiliki beberapa indikator penunjang yaitu: (1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan, (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, (4) pelatihan, pendampingan dan evaluasi kepada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsif, handal, dan adaptif, (5) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah, (6) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, dan (7) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai

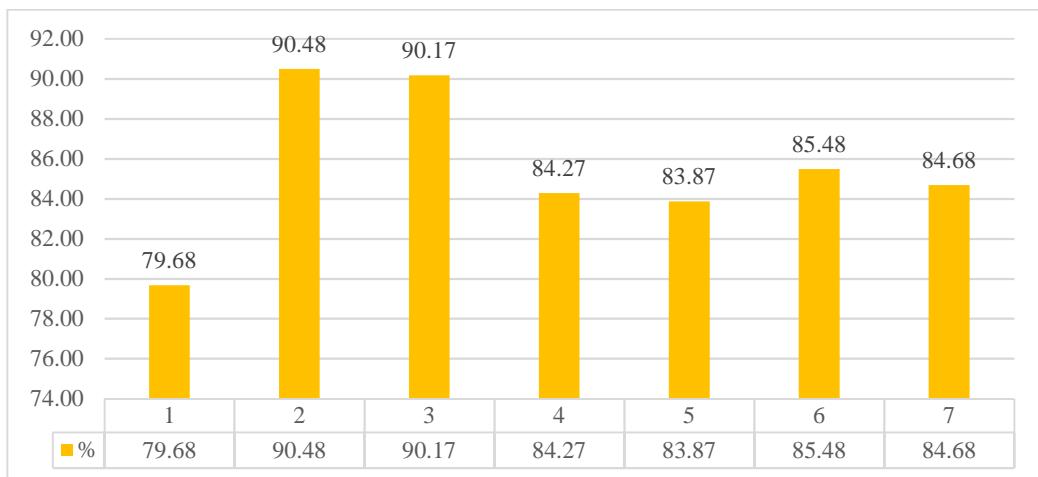
Berikut tabel persentase dari sub variabel penerapan pembelajaran abad 21:

Tabel 20 Sub Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Pembelajaran Abad 21

Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Pembelajaran Abad 21				
No.	Indikator	Skor rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja	98,80	79,68	Sesuai
2	Justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan	112,20	90,48	Sangat Sesuai
3	Fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif	107,33	90,17	Sangat Sesuai
4	Pelatihan, pendampingan dan evaluasi kepada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsif, handal dan adaptif.	104,50	84,27	Sangat Sesuai
5	Tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah	104,00	83,87	Sangat Sesuai
6	Kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja	106,00	85,48	Sangat Sesuai
7	Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai	105,00	84,68	Sangat Sesuai
Total		737,83	598,64	
Rata-rata		105,40	85,52	Sangat Sesuai

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 dapat dikategorikan sangat sesuai. Hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel pembelajaran abad 21 apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 12 Diagram Batang Sub Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih: Sub variabel Penerapan Pembelajaran Abad 21

Berdasarkan Gambar 12 diagram hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dengan total 31 responden diperoleh persentase dari sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 pada masing-masing indikator, yaitu untuk indikator; (1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja mendapatkan persentase 79,68% yang dikategorikan sesuai, (2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan mendapatkan persentase sebesar 90,48% yang dikategorikan sangat sesuai, (3) fokus kurikulum pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif mendapatkan persentase sebesar 90,17% yang dikategorikan sangat sesuai, (4) pelatihan, pendampingan dan evaluasi kepada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsif, handal dan adaptif mendapatkan persentase sebesar 84,24% yang dikategorikan sangat sesuai, (5) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah mendapatkan persentase sebesar 83,87% yang dikategorikan sangat sesuai, (6) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja mendapatkan persentase

sebesar 85,48% yang dikategorikan sangat sesuai, dan (7) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai mendapatkan persentase sebesar 84,68% yang dikategorikan sangat sesuai. Selain itu, melalui Tabel 20 di atas juga dapat dilihat bahwa kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih mempunyai solusi yang sangat sesuai dalam penerapan pembelajaran abad 21 dengan perolehan persentase 85,8%. Solusi tersebut dapat diterapkan oleh kepala sekolah dengan cara mengetahui beberapa indikator kemudian mengimplementasikan di sekolah sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

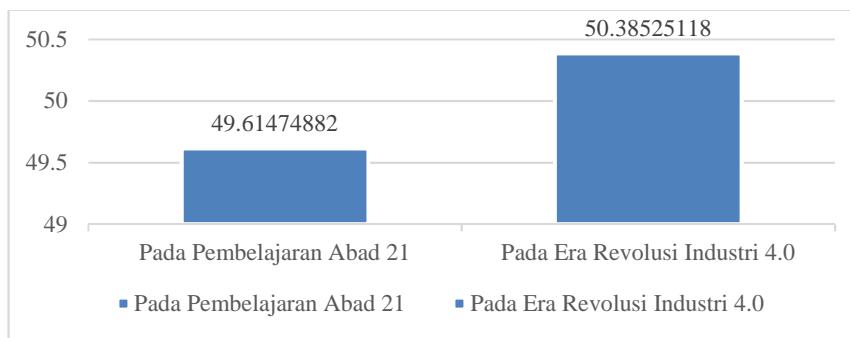
Variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya untuk mengetahui indikator solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh beberapa sekolah. Hal ini menjadikan sekolah akan lebih siap dalam bersaing dan menghadapi arus globalisasi serta arus komunikasi informasi yang cepat sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil dan tepat guna. Adapun hasil penelitian mengenai solusi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel Secara Keseluruhan dari Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih

No	Sub variabel	Perolehan skor	Persentase (%)	Kategori
1	Era Revolusi Industri 4.0	107,0	50,38%	
2	Pembelajaran Abad 21	105,4	49,61%	
Total		212,4	100%	Sangat Sesuai
Rata-rata		106,2	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih masuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari tantangan kepemimpinan kepala sekolah apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 13 Diagram Batang Hasil Persentase Berdasarkan Porsi Setiap Sub Variabel secara Keseluruhan dari Solusi Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih.

Berdasarkan Gambar 13 diagram di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan porsi setiap sub variabel secara keseluruhan dari solusi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu; (1) pada era Revolusi Industri 4.0 sebesar 50,38% dan (2) pada pembelajaran abad 21 sebesar 49,61%. Dengan demikian apabila hasil persentase tersebut dijumlahkan persentase total solusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 100% yang dikategorikan sangat baik.

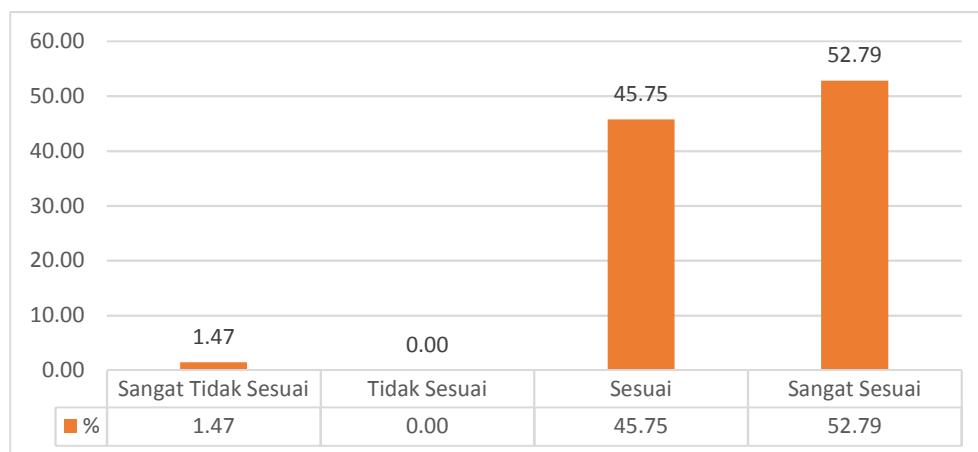
Adapun hasil penelitian mengenai solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 22 Solusi Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah Skor	Percentase (%)
Sangat Sesuai	180	52,79
Sesuai	156	45,75
Tidak Sesuai	0	0
Sangat Tidak Sesuai	5	1,47
Total	341	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil persentase solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih berdasarkan kategori apabila disajikan dengan diagram batang akan tampak sebagai berikut.



Gambar 14 Diagram Batang Solusi Kepemimpinan Kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih Berdasarkan Kategori

Berdasarkan Tabel 22 di atas, bahwa hasil penelitian terhadap dua sekolah yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih diperoleh persentase berdasarkan kategori, yaitu dari total responden yang berjumlah 31 orang didapatkan total responden yang

menjawab berdasarkan kategori dari semua indikator. Pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah memiliki hasil yang dominan pada jawaban sangat sesuai yaitu sebesar 52,79% kemudian diikuti dengan jawaban responden pada pilihan sesuai yaitu 45,75% adapun sisanya yaitu 1,47% responden menjawab sangat tidak sesuai.

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 25.00 for windows*, untuk variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) dapat diketahui (*Mean*) 3,47, nilai tengah/median (Me) 3,43, nilai yang sering muncul/modus (Mo) 3,46 dan standar deviasi (SD) 0,68. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimal 4.80 dan nilai minimal 2.55, yang dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Data Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval nilai	Kriteria	Frekuensi Skor		
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
81,26 s/d 100,00	Sangat Sesuai	180	180	52,79
62,5 s/d 81,25	Sesuai	156	330	45,75
43,75 s/d 62,4	Tidak Sesuai	0	330	0
0,00 s/d 43,74	Sangat Tidak Sesuai	5	335	1,47
	Total	335		100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 23, solusi kepemimpinan yang dihadapi kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21 tergolong dapat dikatakan telah sangat sesuai dengan indikator.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.00 for windows*. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan uji korelasi *product moment person* sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data.

Tabel 24 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*; Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No	Variabel	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
1	X ₁ terhadap Y	0,954	Normal
2	X ₂ terhadap Y	0,378	Normal

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 24 dapat dilihat pada signifikansi (2-tailed), variabel profesionalisme (X₁) diperoleh nilai sebesar 0,954 dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X₂) dengan diperoleh nilai 0,378 jika dibandingkan dengan signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan kedua variabel ini terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.00 for windows* dengan melihat signifikan *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 25 Hasil Uji Linearitas Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	X ₁ terhadap Y	0,802	Linear
2	X ₂ terhadap Y	0,147	Linear

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel 25 uji linearitas variabel profesionalisme kepala sekolah diketahui nilai Signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0.802 > 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara profesionalisme dengan solusi kepemimpinan kepala sekolah. Pada Tabel 25 variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah diketahui nilai Signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,147 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara tantangan kepemimpinan kepala sekolah dengan solusi kepemimpinan kepala sekolah.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10. Hasil uji multikolinearitas (uji VIF) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 26 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	X ₁ terhadap Y	0,394	2,54	Tidak Multikolinearitas
2	X ₂ terhadap Y	0,394	2,54	Tidak Multikolinearitas

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel 26 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan kedua variabel independen memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($X_1 = 0,394$; $X_2 = 0,394$) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 ($X_1 = 2,54$; $X_2 = 2,54$) dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen model regresi.

4. Pengujian Hipotesis dan Analisis Variabel

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2 dengan analisis korelasi *product moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas (Profesionalisme Kepala Sekolah dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat (Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah)

- a. Hipotesis 1: Hubungan Variabel Profesionalisme Kepala Sekolah terhadap Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ha: "Terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21". Ho: "Tidak terdapat

pengaruh yang positif antara profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21". Pengujian regresi sederhana 1 dilakukan menggunakan analisis bervariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 terhadap Y

Tabel 27 Uji Regresi Sederhana: Profesionalisme Kepala Sekolah dengan Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Konstanta (a)	Koefisien regresi (b)	$r_{X_1 Y}$	r_{tabel}	R^2	Keterangan
X_1 terhadap Y	-15,059	2,267	0,755	0,683	0,569	Positif

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel 27 di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan hipotesis 1, yaitu:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = -15,059 dan nilai koefisien regresi (b) = 2,267 sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b X_1 = -15,059 + 2,267 X_1$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 2,267 yang berarti apabila profesionalisme kepala sekolah (X_1) meningkat 1 poin maka solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) akan meningkat sebesar 2,267 poin.

- 2) Mencari koefisien korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien korelasi (r_{X_1Y}) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh profesionalisme kepala sekolah (X_1) terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y). Berdasarkan analisa *SPSS versi 25.0 for windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,755 nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 28 Interpretasi Koefisien X_1 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,755	0,69 - 0,79	Kuat

(Sumber: Data sekunder diolah)

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,69 - 0,79 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 29$ adalah 0.68304 (digunakan N tabel = 29). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih.

- 3) Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar 0,569 nilai tersebut berarti 56,9 % perubahan pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) dapat diterangkan oleh variabel

profesionalisme kepala sekolah (X_1) sedangkan 43,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hipotesis 2: Hubungan Variabel Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ha: "Terdapat pengaruh yang positif antara tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21". Ho: "Tidak terdapat pengaruh yang positif antara tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pembelajaran Abad 21". Pengujian regresi sederhana 1 dilakukan menggunakan analisis bervariatif, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 terhadap Y.

Tabel 29 Uji Regresi Sederhana: Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Konstanta (a)	Koefisien regresi (b)	r_{X_2Y}	r tabel	R^2	Keterangan
X_2 terhadap Y	11,434	0,117	0,848	0,683	0,718	Positif

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel 29 di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan hipotesis 2, yaitu:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a)

= 11, 434 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,117 sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b X_2 = 11,434 + 0,117 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,117 yang berarti apabila tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) meningkat 1 poin maka solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,117 poin.

2) Mencari koefisien korelasi X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi (r_{X_2Y}) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y). Berdasarkan analisa *SPSS versi 25.0 for windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,848 nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 30 Interpretasi Koefisien X_2 Terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,848	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,80 – 1,00 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 31$ adalah 0.68304 (digunakan N tabel = 29). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara tantangan kepemimpinan

kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Depok.

- 3) Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar 0,718 nilai tersebut berarti 71,8 % perubahan pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) dapat diterangkan oleh variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sedangkan 28,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Hipotesis 3: Hubungan Variabel Profesionalisme dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Variabel Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Ha: “Terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme kepala sekolah dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21”. Ho: “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme kepala sekolah dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih”.
- Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis multivariant, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows*.

Tabel 31 Uji Regresi Ganda: Profesionalisme Kepala Sekolah dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Konstanta (a)	Koefisien regresi		$R_{X_1 X_2 Y}$	r_{tabel}	R^2	Keterangan
		(X_1)	(X_2)				
X_1 dan X_2 terhadap Y	12,41	0,721	0,784	0,861	0,683	0,741	Positif

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel 31 di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor (regresi ganda) Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 12,412 + 0,721 X_1 + 0,784 X_2$. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,721 yang berarti apabila nilai profesionalisme kepala sekolah (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) sebesar 0,721 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,784 yang berarti apabila tantangan kepemimpinan kepala sekolah(X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) sebesar 0,784 poin dengan asumsi X_1 tetap.
- 2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y Koefisien korelasi $r_{X_1 X_2 Y}$ dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara profesionalisme kepala sekolah (X_1) dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 25.0 for windows*, di dapat koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,861. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 32 Interpretasi Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,861	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Tabel 32 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,80–1,00 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 31$ adalah 0.68304 (digunakan N tabel = 29). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme kepala sekolah dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21.

- 3) Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar 0,861 nilai tersebut berarti 86,1% perubahan pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah (Y) dapat diterangkan oleh variabel profesionalisme kepala sekolah (X_1) dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sedangkan 13,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Mencari besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai

berikut: $\hat{Y} = -12,412 + 0,721 X_1 + 0,784 X_2$, rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel.

Tabel 33 Sumbangan Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Profesionalisme Kepala Sekolah (X_1)	24,43%	18,11%
Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)	75,62%	56,04%
Total	100%	74,15%

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Dari data Tabel 33 di atas dapat dilihat bahwa X_1 dan X_2 mempunyai sumbangan relatif 100% dan sumbangan efektifnya 74,15% sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 74,15 % sedangkan 25,1% tidak diteliti pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu variabel profesionalisme, kepala sekolah dan tantangan terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Berdasarkan tujuan tersebut, maka berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y

profesionalisme pada dua sekolah yang telah menjadi responden didapatkan data bahwasanya kecakapan kepala sekolah dalam memimpin adalah sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang didapatkan kompetensi kepribadianlah yang memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi lainnya yaitu dengan porsi persentase 21,82%. Hal ini menunjukkan kompetensi kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola lingkungan sekolah. Karena jika diperhatikan dengan perilaku dan akhlak yang baik dari kepala sekolah akan memberikan dampak yang baik juga bagi lingkungan sekolah. Suasana sekolah akan lebih kondusif, nyaman dan bersahabat, sehingga kinerja staf dan guru dapat bekerja secara harmonis. Adapun dari kelima kompetensi yang telah disebutkan di atas kompetensi kewirausahaan dan kompetensi supervisi mendapatkan porsi persentase yang rendah yaitu 18,8% dan 17,3%, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang ada banyak yang tidak sesuai dan sulit untuk diterapkan di SMK. Kompetensi supervisi mengharuskan kepala sekolah dapat menjadi pengawas dalam kinerja bawahannya namun hampir tidak semua kepala sekolah mampu untuk menerapkan kompetensi ini dikarenakan keterbatasan ruang gerak dan banyaknya kesibukan pekerjaan. Pada kompetensi kewirausahaan banyak kebijakan dari sekolah yang dibatasi dengan aturan bahwa semua penghasilan dan pengeluaran akan tetap masuk ke negara dikarenakan status sekolah adalah negeri. Akibatnya banyak sekolah negeri yang merasa dibatasi ruang geraknya sehingga tidak mampu untuk mengeluarkan kebijakan sendiri guna mendapatkan pemasukan sekolah dan dapat menyejahterakan lingkungan sekolah tentunya. Bagi kompetensi yang lainnya seperti kompetensi manajerial dan kompetensi sosial memiliki kecenderungan yang normal dan tidak menjadi permasalahan serius.

Hasil analisis hubungan pengaruh variabel profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan pada uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,755 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangannya pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,181% atau sebesar 18,1% dan diperoleh persamaan $Y = -15,059 + 2,267 X_1$. Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif antara profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Artinya apabila profesionalisme kepala sekolah meningkat 1 poin maka solusi kepemimpinan kepala sekolah akan meningkat sebesar 2,267 poin. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,755$ dan $r_{tabel} = 0,68304$ di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah.

2. Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Pada variabel tantangan kepemimpinan kepala sekolah memiliki dua sub variabel yaitu pada era revolusi industri 4,0 dan pembelajaran abad 21. Berdasarkan analisis data yang didapatkan pada sub variabel tantangan pada pembelajaran abad 21 memiliki porsi persentase yang lebih besar dibandingkan tantangan Revolusi Industri 4.0 yaitu sebesar 50,92% sedangkan era Revolusi Industri 4.0 sebesar 49,08%. Meskipun dari analisis data memiliki jumlah persentase yang berbeda namun besaran tantangan yang

dihadapi oleh SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih memiliki perbedaan yang kecil. Hal ini membuktikan bahwasanya tantangan yang sebenarnya dihadapi oleh kedua sekolah tersebut terletak kepada penerapan sistem pembelajaran abad ke-21. Setiap sekolah dituntut untuk dapat memberikan sarana dan pelayanan yang menggunakan teknologi kekinian dan menjadikan teknologi tersebut menjadi sarana yang dapat dijadikan penyalur informasi dalam pembelajarannya. Sedangkan tantangan pada Revolusi Industri 4.0 tidak sepenuhnya dirasakan oleh beberapa responden, hal ini dimungkinkan akan keterbatasannya pengetahuan akan informasi tersebut atau dampak yang dihasilkan tidak sepenuhnya berpengaruh bagi perusahaan atau industri lokal.

Hasil analisis hubungan pengaruh variabel tantangan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan pada uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,848 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangannya pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,5604% atau sebesar 56,04% dan diperoleh persamaan $Y = 11,434 + 0,117 X_2$. Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif antara tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Artinya apabila tantangan kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 poin maka solusi kepemimpinan kepala sekolah akan meningkat sebesar 0,117 poin. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,848$ dan $r_{tabel} 0,68304$ di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif antara tantangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah.

3. Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Pada variabel solusi kepemimpinan kepala sekolah memiliki dua sub variabel yang sama dengan variabel X₂ yaitu pada era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Berdasarkan analisis data yang didapatkan pada sub variabel solusi pada pembelajaran abad 21 memiliki porsi persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan solusi Revolusi Industri 4.0 yaitu sebesar 49,61% sedangkan era Revolusi Industri 4.0 sebesar 50,38%. Meskipun dari analisis data memiliki jumlah persentase yang berbeda namun besaran solusi yang dapat dilakukan oleh SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih memiliki perbedaan yang kecil. Hal ini membuktikan bahwasanya solusi yang sebenarnya dihadapi oleh kedua sekolah tersebut terletak kepada upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Setiap sekolah dituntut untuk dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi tekanan dan persaingan di dunia kerja. Lulusan SMKN dituntut untuk memiliki kompetensi dan keahlian yang baik guna bersaing dengan tenaga pekerja asing lainnya. Dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan penawaran tenaga kerja maka setiap sekolah harus menjamin lulusannya dapat terserap di berbagai macam pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, beragam program dan kerja sama dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan lulusannya dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan mumpuni. Adapun untuk sub variabel penerapan pembelajaran abad 21 yang dimana kasusnya adalah seperti memberikan sarana dan pelayanan yang menggunakan teknologi

kekinian dan menjadikan teknologi tersebut menjadi sarana yang dapat dijadikan penyalur informasi dalam pembelajarannya merupakan permasalahan internal dan perlu adanya progres yang berkelanjutan dan tidak semua staf dan guru setuju ataupun mampu untuk menerapkan pembelajaran abad 21. Latar belakang setiap guru banyak yang memiliki kompetensi mengajar yang tidak sesuai lagi dengan penerapan teknologi seperti ini, terlebih lagi guru dan staf yang telah tua mereka sangat sulit untuk diberlakukannya konsep ini.

Pada uji hubungan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profesionalisme kepala sekolah dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap solusi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,861 yang dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} = 0.68304$ ($N = 29$, taraf signifikan 5%) dimana $R_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,741 atau sebesar 74,1% dan ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 12,412 + 0,721 X_1 + 0,784 X_2$. Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara profesionalisme dan tantangan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap solusi kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Artinya apabila profesionalisme dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada profesionalisme kepala sekolah 0,721 poin dengan asumsi tantangan kepemimpinan kepala sekolah tetap. Koefisien tantangan kepemimpinan

kepala sekolah sebesar 0,784 yang berarti apabila tantangan kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 poin maka pertambahan nilai tantangan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,784 poin dengan asumsi profesionalisme kepala sekolah tetap. Melalui analisa dua variabel di atas dapat diketahui pula sumbangannya efektif dan sumbangannya relatif dari profesionalisme dan tantangan kepemimpinan kepala SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21. Besarnya sumbangannya relatif adalah 100% yang diperoleh dari profesionalisme kepala sekolah sebesar 24,43% dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 75,62%, dengan asumsi semua variabel lain telah dibahas dan telah diteliti pada penelitian ini. Sedangkan sumbangannya efektif adalah 74,15% yang diperoleh dari profesionalisme kepala sekolah sebesar 18,11% dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 56,04%, dan 25,85% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.